

TINGKAT KECEMASAN, DEPRESI, STRESS DAN MEKANISME KOPING PERAWAT DI RUANGAN ISOLASI COVID-19

Hamonangan Tambunan¹⁾, Evelyn Hemme Tambunan^{2*)}
^{1,2*)} Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia

*) evelyntambunan@unai.edu

Abstrak

Kecemasan, depresi dan stress merupakan masalah psikologis yang dapat timbul pada perawat dalam merawat pasien Covid-19. Mekanisme koping merupakan salah satu cara dalam mengatasi masalah tersebut. Sehingga penting untuk mengetahui tingkat kecemasan, depresi, stress serta mekanisme koping perawat di ruangan isolasi Covid-19. Keterlibatan 30 responden perawat ruangan isolasi Covid-19 dan survei menggunakan kuesioner DASS-42 dan Brief COPE dalam bahasa Indonesia menjadi alat analisis data secara deskriptif. Sebagian besar tingkat kecemasan (77%), depresi (80%) dan stres (67%) perawat ruangan isolasi Covid-19 berada pada kategori normal. Mekanisme adaptif digunakan oleh sebagian besar responden (93,3%) dalam mengatasi kecemasan, depresi dan stres. Pengelolaan sumber-sumber dalam memberikan jaminan kesejahteraan sumber tenaga utama seperti perawat dalam pelayanan kesehatan menjadi hal yang utama agar dapat memberikan layanan kesehatan yang berkualitas.

Kata kunci: Kecemasan, depresi, stress, mekanisme koping

Abstract

Anxiety, depression and stress are psychological problems that can arise in nurses while caring Covid-19 patients. Coping mechanism is one of methods to overcome these problems. Therefore it is important to know the level of anxiety, depression, stress and the coping mechanisms of nurses in the Covid-19 isolation room. The involvement of 30 respondents of the COVID-19 isolation room nurses and a survey using the DASS-42 questionnaire and the COPE Brief in Indonesian version became a descriptive data analysis tool. Most of the anxiety levels (77%), depression (80%) and stress (67%) of nurses in the Covid-19 isolation room were in the normal category. Adaptive mechanisms are used by most of the respondents (93.3%) in overcoming anxiety, depression and stress. The management of resources in providing guarantees for the welfare of the main source of energy such as nurses in health services is the main thing in order to be able to provide quality health services.

Keywords: Anxiety, depression, stress, coping mechanism

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-CoV-2) (Kemenkes, 2020). Penyakit ini menyebar dengan cepat dari China ke negara-negara tetangga dan menciptakan berbagai masalah kesehatan, sosial ekonomi, dan politik secara global (BNPB, 2020). World Health Organization (WHO) mengklasifikasikan kondisi ini sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia Internasional pada 30 Januari 2020. Diperkirakan terdapat penderita Covid-19 lebih dari 8,5 juta di seluruh dunia, dan lebih dari 457.000 penderita meninggal pada 25 Juni 2020 (WHO, 2020). Secara nyata, prevalensi penularan Covid-19 terus meningkat dimana hal ini menimbulkan banyak tekanan psikologis pada berbagai komunitas, terutama pekerja pada tatanan pelayanan kesehatan, yaitu perawat. Secara nyata, perawat merupakan garda depan dimana memiliki kontak langsung dengan penderita Covid-19 (Kemenkes, 2020; Rosyanti dan Hadi, 2020).

Kecemasan, depresi dan stress merupakan masalah psikologis yang paling sulit dihadapi oleh psikolog, psikiater, dan ilmuwan perilaku di seluruh dunia. Kecemasan adalah masalah psikologi dimana terdapat

perasaan takut dan gelisah serta gejala seperti kelelahan, gelisah, dan jantung berdebar. Berbagai faktor seperti genetik, lingkungan, kondisi psikologis, sosial, dan biologis merupakan penyebab terjadinya kecemasan (Hartono dan Soedarmadji, 2015; Shamoan, Lappan, Blow, 2017). Depresi adalah salah satu gangguan psikologis umum di seluruh dunia. Menurut WHO, depresi adalah salah satu gangguan perilaku yang paling umum dan terkait dengan suasana hati yang kacau, kehilangan minat, rasa bersalah, dan rasa tidak berharga, serta masalah dengan tidur dan makan, penurunan energi, dan sulit berkonsentrasi. Dengan prevalensi 10-20% pada populasi global, depresi dan kecemasan adalah penyakit mental yang paling umum (WHO, 2017). Pada kenyataannya, stres adalah aspek kehidupan yang normal dan mungkin merupakan salah satu masalah yang paling umum dalam masyarakat kontemporer (Kemenkes, 2018). Namun stres dan kecemasan yang terus menerus menyebabkan masalah kejiwaan. Individu akan kehilangan kepercayaan diri, merasa malu dan tertekan. Sedangkan stres yang tidak terkendalikan berdampak negatif pada prestasi kerja. Siklus ini secara progresif dapat menghancurkan kapasitas mental dan fisik dan apabila terus berlanjut dapat menyebabkan penyakit neuropsikiatri (WHO, 2017).

Tenaga kesehatan seperti dokter dan perawat adalah pekerja dengan tingkat stres tinggi. Perawat dan dokter dipengaruhi oleh berbagai stres di tempat kerja karena tugas mereka memberikan perawatan dan pengobatan kepada pasien. Keperawatan menduduki peringkat ke-27 dari 130 vokasi dengan masalah kesehatan mental (Lai et al, 2020). Menurut penelitian lain, 7,4% perawat kehilangan pekerjaan setiap minggu karena kelelahan atau ketidakmampuan yang disebabkan oleh stres, yang 80% lebih tinggi daripada tingkat untuk kelompok profesional lainnya (Rustanti, 2020). Secara nyata Huang et al (2020) melaporkan perawat yang merawat penderita Covid-19 di rumah sakit Tiongkok mengalami kecemasan (45%), insomnia (34%), gejala depresi (50%), dan tekanan psikologis (71,5%). Sedangkan di Indonesia, penelitian terkait kondisi ini dilakukan oleh oleh Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI) dan Ikatan Perawat Kesehatan Jiwa Indonesia (IPKJI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon yang paling sering muncul pada perawat adalah perawaan cemas dan tegang (70%).

Sedangkan, mekanisme koping diartikan sebagai proses atau cara untuk mengelola dan mengolah tekanan psikis, baik secara eksternal maupun internal. Hal ini diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata ataupun tidak nyata

seperti meredam emosi dan pengolahan respons secara kognitif (Hall et al, 2020). Mekanisme koping adaptif dan maladaptif mengikutsertakan domain kognitif dan perilaku individu. Kedua mekanisme koping ini bersifat multidimensi dan fleksibel pada saat individu berhadapan dengan situasi tertentu (Berman, Snyder and Frandsen, 2022). Perawat menggunakan koping adaptif dan maladaptif dalam mengatasi stres dalam merawat pasien Covid-19 (Wangania dan Tambunan, 2022; Winarko, Budi, Arsy, 2022). Sedangkan mekanisme koping yang berfokus pada emosi (emotion focused coping) dan mekanisme koping yang berfokus kepada masalah (problem focused coping) juga digunakan oleh perawat yang mengalami stres dalam memberikan layanan kesehatan (Septiyan, 2020; Rofik, 2020).

Rumah Sakit Advent Bandung (RSAB) merupakan salah satu rumah sakit rujukan penderita COVID-19 yang berada di Kota Bandung Jawa Barat. RSAB merupakan rumah sakit Tipe B dengan layanan bersandar sesuai dengan peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Berdasarkan surat keputusan Gubernur Jawa Barat, RSAB merupakan salah satu rumah sakit yang ditunjuk untuk merawat pasien Covid-19 di Jawa Barat. Berdasarkan data rekam medis RSAB, terdapat peningkatan

kasus Covid-19 yang sangat pesat pada bulan Juli hingga September 2021. Jumlah pasien terkonfirmasi Covid-19 adalah 700,481 dan meninggal 14,524. Dari pasien terkonfirmasi Covid-19 dinyatakan sembuh sebanyak 680.649 pasien dan dirawat 5.308 pasien (Rekam Medis RSAB, 2022).

Dengan data yang telah digambarkan sebelumnya, adalah penting untuk mengenali tingkat kecemasan, depresi dan stress serta mekanisme koping perawat di ruangan isolasi Covid-19. Hal ini penting sebagai langkah awal dalam upaya pencegahan, terapi, dan pengurangan stres (Antara et al, 2022). Stres dapat memperburuk kondisi kesehatan mental termasuk depresi dan kecemasan. Berbagai kondisi seperti kepuasan kerja yang rendah, hubungan pribadi yang rusak, dan bahkan pikiran untuk bunuh diri dapat terjadi pada perawat. Hal ini juga dapat menyebabkan hilangnya fokus dan penilaian dalam bekerja, serta mempengaruhi kapasitas profesional untuk berkomunikasi yang efektif dengan klien, atau juga dapat menurunkan kemampuan memberikan intervensi psikologis pada klien (Siswadi et al, 2020). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan, depresi, stres serta mekanisme koping perawat di ruangan isolasi Covid-19 Rumah Sakit Advent Bandung.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan kecemasan, depresi, stres dan mekanisme koping perawat di ruangan isolasi Covid-19. Populasi dari penelitian adalah perawat yang pernah merawat pasien Covid-19 di ruangan isolasi Covid-19 RSAB sejak tahun 2020-2021. Dengan menggunakan metode purposive sampling sebanyak 30 orang responden bersedia dengan sukarela mengisi kuesioner dengan kriteria inklusi yaitu perawat yang pernah merawat pasien Covid-19, pengalaman bekerja sebagai perawat di atas 2 tahun, berusia dewasa awal yaitu 20-40 tahun. Sedangkan kriteria eksklusi adalah perawat yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Periode pengumpulan data dimulai dari bulan Juni sampai Agustus 2022, dimana kuesioner diberikan langsung kepada responden. Jumlah responden ditentukan menggunakan formula Slovin (Setiawan 2007).

Kuesioner Depression Anxiety Stress Scale-42 (DASS-42) yang telah valid dengan nilai validitas $\alpha = .9483$ dan nilai reliabilitas $r \geq .3$ yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Psychology Foundation of Australia (2014) dan telah diterjemahkan oleh Damanik (2014) ke dalam bahasa Indonesia. Indikator penilaian adalah dijelaskan pada

tabel 1.1 di bawah ini. Sedangkan mekanisme koping digunakan oleh perawat diukur menggunakan Brief COPE yang terdiri dari 28 pertanyaan. Kuesioner ini telah valid dengan nilai $\alpha = 0.703$. Kueioner Brief COPE menunjukkan mekanisme koping adaptif bila setiap item diberi nilai 1 - bila tidak pernah

melakukan, 2 = bila jarang melakukan, 3 = bila kadang-kadang melakukan dan 4 = bila sering melakukan. Pernyataan responden terhadap mekanisme maladaptif diberi nilai 4 = bila tidak pernah dilakukan, 3 = bila jarang melakukan, 2 = bila kadang-kadang melakukan, dan 1 = bila sering melakukan.

Tabel 1 Indikator Penilaian DASS-42

Tingkat	Depresi	Kecemasan	Stress
Normal	0 -9	0 -7	0 - 14
Ringan	10 - 13	8 - 9	15 -18
Sedang	14 - 20	10 - 14	19 -25
Berat	21 - 27	15 - 19	26 -33
Sangat berat	> 28	> 20	> 34

Pengumpulan data dimulai setelah mendapat persetujuan etik melalui SK ketua komisi etik penelitian kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan UNAI dengan nomor 207/KEPK- FIK.UNAI/EC/I/22. *Informed consent* diberikan kepada perawat untuk meminta persetujuan mengisi kuesioner tanpa adanya paksaan oleh peneliti dan setiap responden dapat mengundurkan diri tanpa ada sanksi sewaktu-waktu. Setiap rahasia respnden adalah privasi dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Analisis dalam penelitian ini terdiri dari satu tahap yaoutu mengumpulkan kuesioner yang terisi dengan lengkap, kemudian dianalisis menggunakan frekuensi distribusi. Analisa kuantitatif

berguna untuk mendeskripsikan kecemasan, depresi, stress dan mekanisme koping perawat di ruang isolasi Covid-19.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 2 dibawah ini menunjukkan sebagian besar perawat ruangan isolasi Covid-19 berjenis kelamin perempuan sebanyak 77%, berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas S1 dan Ners sebanyak 67%, dan lama kerja sebagian besar 3-5 tahun sebanyak 33%.

Karakteristik responden memberikan gambaran sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan 23 (77%) dan tingkat pendidikan SKep Ners 24 (80%) dan

lama kerja di atas 5 tahun 20 (67%). Secara nyata, berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat kecemasan perawat dalam merawat pasien Covid-19. Tingkat perkembangan, hubungan status keluarga, tingkat pengetahuan dan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) mempengaruhi tingkat kecemasan perawat dalam merawat pasien Covid-19 (Danu, Ningsih, Suryati, 2021; Atif, Wiharja, Lina, 2021).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat Ruang Isolasi Covid-19
(n=30)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	23	77,0
Laki-Laki	7	23,0
Total	30	100
Pendidikan		
D3	6	20,0
S1	0	0,0
S1+Ners	24	80,0
Total	30	100
Lama Kerja		
< 3 tahun	0	0,0
3– 5 tahun	10	33,0
>5 tahun	20	67,0
Total	30	100

Hasil penelitian terkait distribusi frekuensi dan persentase tingkat kecemasan perawat ruangan isolasi Covid-19 dalam merawat pasien Covid-19 ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini yang menunjukkan sebagian besar perawat ruangan isolasi Covid-19 mengalami kecemasan pada tingkat normal yaitu sebanyak 73,3%, dan sebagian kecil mengalami kecemasan ringan (6,7%), sedang (10%), berat (1%) dan sangat besar (6,7%).

Gambaran tingkat kecemasan berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar perawat ruangan isolasi Covid-19 mengalami kecemasan normal yaitu sebanyak 73,3% responden, dan sebagian kecil mengalami kecemasan ringan (6,7%), sedang (10%), berat (3,3) dan sangat berat (6,7). Penelitian yang telah dilakukan oleh Wangania dan Tambunan (2022) mendukung hasil penelitian ini, dimana kecemasan perawat bangsal isolasi Covid-19 di RS Advent Manado berada pada tingkat normal. Namun hasil penelitian yang didapatkan oleh Sihombing dan Elon (2021), perawat ruangan isolasi Covid-19 mengalami stres berat sebanyak 78,7%. Berbagai tingkat kecemasan dialami oleh perawat dalam merawat pasien Covid-19.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Perawat Ruang Isolasi Covid-19
(n=30)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	22	73,3
Ringan	2	6,7
Sedang	3	10,0
Berat	1	3,3
Sangat Berat	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4 dibawah ini tidak mengalami depresi dalam merawat menunjukkan hampir keseluruhan perawat pasien Covid-19. Demikian juga penelitian ruangan isolasi Covid-19 berada pada tingkat Muliantino et al (2021), menunjukkan hasil depresi normal yaitu sebanyak 93,3%, dan relatif sedikit (10%) perawat mengalami sebagian kecil berada pada tingkat depresi depresi sedang sampai berat, namun terdapat sedang (1%) dan berat (1%). 7,3% responden mengalami perasaan sedih dan

Gambaran tingkat depresi perawat depresi. Kondisi depresi dapat berdampak ruangan isolasi Covid-19 pada penelitian ini terhadap kesehatan tubuh perawat khususnya menunjukkan hampir seluruhnya berada pada sistem kekebalan yang mana sebagai garda depresi tingkat normal (93,3%). Hasil depan pelayanan kesehatan perawat harus penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dapat mempertahankan kesehatannya (Febyan yang dilakukan oleh Tunik, Yulidaningsih, dan et al, 2019). Hariyanto (2021) yaitu sebanyak 90% perawat

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Tingkat Depresi Perawat Ruang Isolasi Covid-19
(n=30)

Tingkat Depresi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	28	93,3
Ringan	0	0
Sedang	1	3,3
Berat	1	3,3
Sangat Berat	0	0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 5 dibawah ini menunjukkan sebagian besar perawat ruangan isolasi Covid-19 berada pada tingkat stres normal yaitu sebanyak 80%, sedangkan sebagian kecil berada pada tingkat stres ringan (4%), sedang (1%) dan berat (1%).

Gambaran tingkat stress perawat ruangan isolasi Covid-19 pada penelitian menunjukkan hasil sebagian besar perawat mengalami stres normal (93,3%). Namun hasil penelitian pada perawat yang merawat pasien Covid-19 terdistribusi pada tingkat stres normal (31,7%), ringan (36,5%), dan sedang (25,4%). Hal ini menunjukkan bahwa berbagai tingkat stres, mulai dari sedang ke normal Tazkirah, Husna, Safuni, 2021). Berbagai hal dapat

mempengaruhi stres perawat dalam menghadapi stres kerja. Penelitian Saleha et al, (2020) menunjukkan bahwa pelatihan dan workshop yang diikuti oleh perawat memberikan dampak positif yaitu menurunkan stres perawat yang merawat pasien Covid-19. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Pasaribu dan Ricky (2021), dimana tingkat stres perawat (71,85%) di Rumah Sakit Bandar Lampung adalah pada tingkat stres tinggi. Hal ini berkaitan dengan adanya berbagai pertimbangan perawat rentan terinfeksi Covid-19 dan kemudian menularkan kepada orang lain, termasuk keluarga.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Perawat Ruangan Isolasi Covid-19
(n=30)

Tingkat Stres	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	24	80,0
Ringan	4	13,3
Sedang	1	3,3
Berat	1	3,3
Sangat Berat	0	0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 6 dibawah ini menunjukkan bahwa hampir seluruh perawat ruangan isolasi Covid-19 menggunakan mekanisme koping adaptif yaitu 93,3%, sedangkan hanya sebagian kecil menggunakan mekanisme koping maladaptif yaitu 6,7%.

Hasil penelitian ini menunjukkan mekanisme koping perawat sebagian besar adalah adaptif (93,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terhadap perawat ICU dan UGD RS Advent Manado pada era Covid-19 juga menunjukkan

penggunaan mekanisme koping adaptif religius. Mekanisme koping adaptif yang (Wangania dan Tambunan, 2022). Lebih digunakan perawat dalam menghadapi lanjut, hasil penelitian Sahertian, Desi dan kecemasan, depresi dan stres memberikan Lahade (2022) menggali mekanisme koping dampak positif terhadap aspek fisik dan adaptif yang digambarkan oleh perawat berupa psikologis perawat dalam membuat keputusan pengendalian emosi, meluapkan emosi, etis (Perangin-angin et al, 2021). dukungan sosial, interpretasi positif dan

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping Perawat Ruangan Isolasi Covid-19 (n=30)

Mekanisme Koping	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Adaptif	28	93,3
Maladaptif	2	6,7
Total	30	100

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan berbagai tingkat kecemasan, depresi dan stres pada perawat ruangan isolasi Covid-19 RS Advent Bandung, mulai dari tingkat normal sampai kepada sangat berat. Namun sebagian besar perawat ruangan isolasi Covid-19 berada pada tingkat normal, yaitu tingkat kecemasan (73,3%), depresi ((3,3%) dan stres 80%). Demikian pula mekanisme koping yang digunakan perawat adalah mekanisme koping adaptif (93,3%). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengeloaan sumber daya perawat di institusi layanan kesehatan dalam era Covid-19. Pengelolaan sumber-sumber dalam memberikan jaminan kesejahteraan sumber

tenaga utama seperti perawat dalam pelayanan kesehatan menjadi hal yang utama. Dengan demikian klien akan mendapatkan layanan kesehatan yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Antara, I.G.N.P.J., Yanti, N.P.E.D., Susiladewi, I.A.M.V. (2022). Menguraning stres perawat di ruang isolasi COvid-19 menggunakan guided imaginary. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 247-254
- Arif, Y.K., Wihardja, H., Lina, R.N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja perawat pelaksana dalam merawat pasien Covid-19 di RS X, Banten. *Jurnal Sehat Mandiri*, 16(1), 131-142
- Berman, A., Snyder, S.J., Frandsen, G. (2022). *Kozier & Erb's Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, and*

- Practice. 11th edition, Global edition. United Kingdom: Pearson Education Limited
- Danu, V.K., Ningsih, O.S., Suryati, Y. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan perawat selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Manggarai. *JWK*, 6(1), 21-31
- Febyan, Wijaya, S.H., Tannika, A., Hudyono, J. (2019). Peranan Sitokin pada keadaan stres sebagai pencetus depresi. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 6(4), 210-214
- Hall, A.M., Perry, A.G., Potter, P.A., Stockert, P.A. (2020). *Fundamental's of Nursing*. 10th edition. USA: Elsevier
- Hartono., Soedarmadji, B. (2015). *Psikologi Konseling*. Jakarta: KENCANA
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 1-136
- Kementerian Kesehatan RI. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018. p. 229-30
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., wei, N.....&Tan, H. (2020). Factors associated with mental health outcomes among health care workers exposed to coronavirus disease 2019. *JAMA network open*, 3(3):e203976-e203976
- Muliantino, M.R., Huriani, E., Krisdianto, B.F., Sarfika, R., Yesni, M., Sulistyowati, E., Wahyuningtyas, K., Sucipto, U., Sukarna, R.A., Prasetyo, E. (2021). Hubungan stressor dengan ansietas, stres, dan depresi perawat terkait pandemik Covid-19: Cross-sectional study. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. 6(2), 319-327
- Pasaribu, P.D.L., Ricky, D.P. (2021). Tingkat stres perawat terkait isu Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 287-294
- Perangin-angin, M.A., Oktaviani, N.P.W., Sihombing, R.M., Sitanggang, Y.F., haro, M., Tahulending, P.S., Siregar, D., Trsinadewi, N.W., Tambunan, E.H. (2021). *Etika Keperawatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Rekam Medik Rumah Sakit Advent Bandung. (2022). *Data Rawat Inap RSAB*
- Rostanti, Q. (2020). Studi: Tenaga Medis Covid-19 alami masalah tidur dan depresi. Diakses pada 20 September 2022 dari <https://republika.co.id/berita/q8t8sub425/studi-tenaga-medis-covid19-alami-masalah-tidur-dan-depresi>
- Rosyanti, L., Hadi, I. (2020). Dampak psikologis dalam memberikan perawatan dan layanan kesehatan pasien Covid-19 pada tenaga profesional kesehatan. *HIJP: Health Information Jurnal Penelitian*, 12(1), 107-130. doi:10.36990/hijp.vi.191
- Sahertian, R.Y., Desi., Lahade, J. (2022). Strategi koping perawat terhadap gejala depresi, kecemasan, dan stres. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(2), 347-358
- Saleha, N., Delfina, R., Nurlaili, N., Ardiansyah, F., Nafratilova, M. (2020). Dukungan sosial dan kecerdasan spiritual sebagai faktor yang memengaruhi stres perawat di masa

- pandemi Covid-19. *NURSESCOPE-Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 57
- Shamoon, Z.A., Lappang, S., Blow, A. (2017). Managing anxiety: A therapist common factor. *Contemporary Family Therapy*, 39, 43-53. doi:10.1007/s10591-016-9399-1
- Sihombing, D., Elon, Y. (2021). Gambaran tingkat depresi, kecemasan, dan stres yang dialami perawat dalam memberikan perawatan pada pasien Covid-19. *Jurnal Skolastik Keperawatan*. 7(1), 54-62
- Siswadi, Y., Radiman, Tupti, Z., Jufrizen. (2020). Faktor deteminan sres kerja dan kinerja perawat. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 17-24. doi:10.30596/jimb.v22i1.5627
- Tazkirah, R., Husna, C., Safuni, N. (2021). Gambaran tingkat stres perawat pada masa pandemi Covid-19. *JIM FKep*, (5(1), 16-21
- Tunik, Yulidangingsih, E., Hariyanto, A. (2022). Gambaran kecemasan, depresi, dan mekanisme koping perawat menghadapi masa pandemi Covid-19. *Healty: Jurnal Inovasi Riset dan Ilmu Kesehatan*. 1(1), 8-19
- Wangania, E.Y., Tambunan, E.H. (2022). Gambaran kecemasan, depresi, stres dan mekanisme koping perawat bangsal isolasi Covid-19 di RS Advent Manado. *Jurkessutra*, 10(1), 423-435
- Wangania, R.P.A., & Tambunan, E.H. (2022). Gambaran stres kerja dan mekanisme koping perawat ICU dan UGD RSA Manado di era pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Surya Nusantara*, 10(1), 410-422
- World Health Organization. (2020). *Mental health and Psychosocial Considerations During the Covid-19 Outbreak*
- World Health Organization. Depression and other common mental disorders: Global Health Estimates (Internet). Geneva, Switzerland: World Health Organization; 2017. Available https://www.who.int/mental_health/management/depression/prevalence_global_health_estimated/en/